

## Pengaruh Program Magang, Soft Skill, dan Minat Kerja terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Indonesia Banking School

Ikraman Wahyudin<sup>1</sup>, Meta Andriani<sup>2</sup>

<sup>1\*2</sup>Program Studi Manajemen, STIE Indonesia Banking School, Indonesia

Alamat : Jalan Kemang Raya No. 35, Kelurahan Bangka, Kecamatan Mampang Prapatan, Jakarta Selatan

Email: [Ikraman.20191111080@ibs.ac.id](mailto:Ikraman.20191111080@ibs.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to analyze the influence of internship programs, soft skills development, and work interest on the work readiness of students at STIE Indonesia Banking School, Class of 2022. Work readiness is an important aspect that helps students prepare for the transition from higher education to the professional world. This research employed a quantitative approach using data collected through questionnaires distributed to students who had participated in internship programs. A total of 31 respondents were involved in the study, and the data were analyzed using the Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) method. The results indicate that internship programs and soft skills development have a positive and significant effect on students' work readiness. Internship experiences provide opportunities for students to gain practical knowledge, understand workplace culture, and develop professional competencies. Meanwhile, soft skills development supports communication, teamwork, leadership, and problem-solving abilities that are needed in the workplace. In contrast, work interest does not have a significant effect on work readiness. These findings suggest that practical experience and soft skills play a more important role in preparing students for employment than work interest alone.*

**Keywords:** *Internship Program, Soft Skills, Work Interest, Work Readiness*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh program magang, pengembangan soft skill, dan minat kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa STIE Indonesia Banking School angkatan 2022. Kesiapan kerja merupakan salah satu faktor penting yang mendukung mahasiswa dalam menghadapi transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa yang telah mengikuti program magang. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 31 orang. Analisis data dilakukan menggunakan metode Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa program magang dan pengembangan soft skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Sementara itu, minat kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Selain itu, model penelitian memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam menjelaskan variasi kesiapan kerja mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman magang dan pengembangan soft skill memiliki peran yang lebih besar dalam meningkatkan kesiapan kerja dibandingkan minat kerja. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu terus meningkatkan kualitas program magang dan pengembangan soft skill guna mempersiapkan lulusan yang lebih siap menghadapi dunia kerja.

**Kata kunci:** Program Magang, Pengembangan Soft Skill, Minat Kerja, Kesiapan Kerja

### 1. LATAR BELAKANG

Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Namun, Indonesia masih menghadapi tantangan dalam bidang ketenagakerjaan yang ditunjukkan oleh tingginya tingkat pengangguran. Berdasarkan data Databoks (2025), Indonesia memiliki tingkat pengangguran tertinggi di kawasan ASEAN sebesar 4,76%. Selain itu, Badan Pusat Statistik (2025) mencatat bahwa

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada kelompok usia 15–24 tahun mencapai 16,26%, yang menunjukkan bahwa lulusan muda masih menghadapi kesulitan dalam memasuki dunia kerja. Kondisi tersebut mengindikasikan pentingnya kesiapan kerja sebagai bekal bagi mahasiswa untuk menghadapi transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja. Kesiapan kerja tidak hanya mencakup penguasaan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan beradaptasi, berkomunikasi, bekerja sama, serta sikap profesional yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu, perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mempersiapkan mahasiswa agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan industri dan mampu bersaing di pasar kerja.

Salah satu upaya yang dilakukan perguruan tinggi untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa adalah melalui program magang, pengembangan soft skill, dan pembentukan minat kerja. Mahasiswa STIE Indonesia Banking School angkatan 2022 telah mengikuti program magang yang memberikan pengalaman kerja nyata sebagai bekal memasuki dunia profesional. Selain itu, pengembangan soft skill seperti kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, dan kemampuan beradaptasi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesiapan kerja. Di sisi lain, minat kerja berperan dalam mendorong mahasiswa untuk mempersiapkan diri dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki. Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang berbeda mengenai pengaruh program magang, pengembangan soft skill, dan minat kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Ariestya Putri Pambajeng dan Sumartik (2023) menemukan bahwa pengalaman magang dan soft skill berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja, sedangkan Siagian, Hendriani, dan Paramitha (2024) menemukan bahwa minat kerja dan keterampilan komunikasi berpengaruh signifikan, sementara pengalaman magang tidak berpengaruh signifikan. Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan research gap yang menjadi dasar perlunya penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh program magang, pengembangan soft skill, dan minat kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa STIE Indonesia Banking School angkatan 2022. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kesiapan kerja mahasiswa sebagai upaya mendukung peningkatan kualitas lulusan yang siap menghadapi dunia kerja.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **2.1 Kesiapan Kerja**

Kesiapan kerja merupakan kemampuan individu untuk memasuki dan beradaptasi dengan dunia kerja yang didukung oleh pengetahuan, keterampilan, sikap, serta kesiapan mental yang memadai. Kesiapan kerja tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan interpersonal seperti komunikasi, kerja sama tim, pemecahan masalah, dan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan kerja. Mahasiswa yang memiliki kesiapan kerja yang baik cenderung lebih mampu menghadapi tuntutan pekerjaan dan bertransisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja secara efektif.

### **2.2 Program Magang**

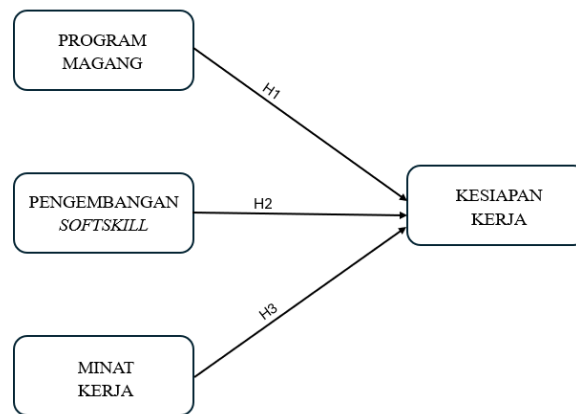
Program magang merupakan bentuk pembelajaran berbasis pengalaman yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan akademik dalam lingkungan kerja nyata. Melalui program magang, mahasiswa memperoleh pengalaman praktis, memahami budaya kerja, serta mengembangkan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan industri. Pengalaman tersebut berperan penting dalam meningkatkan kesiapan kerja karena mahasiswa dapat memahami tuntutan pekerjaan secara langsung sebelum memasuki dunia kerja secara penuh.

### **2.3 Pengembangan *Soft Skill***

Soft skill merupakan kemampuan nonteknis yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengelola diri sendiri dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Soft skill mencakup kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, pengendalian emosi, tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi. Dalam dunia kerja, soft skill menjadi kompetensi penting yang mendukung keberhasilan individu dalam bekerja sama, menyelesaikan masalah, dan menghadapi perubahan lingkungan kerja.

### **2.4 Minat Kerja**

Minat kerja merupakan kecenderungan individu untuk tertarik pada suatu jenis pekerjaan yang tercermin melalui keinginan, perhatian, motivasi, dan kesiapan untuk terlibat dalam pekerjaan tersebut. Minat kerja dapat berkembang melalui pengalaman, pendidikan, maupun lingkungan sosial yang mendukung. Individu yang memiliki minat kerja tinggi cenderung lebih aktif dalam mengembangkan kompetensi, mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dan menunjukkan komitmen yang lebih besar terhadap karier yang dipilih.



### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Program Magang, Pengembangan Soft Skill, dan Minat Kerja terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa STIE Indonesia Banking School (IBS) angkatan 2022. Objek penelitian adalah mahasiswa aktif angkatan 2022 yang telah mengikuti program magang minimal 6–12 bulan karena dinilai telah memiliki pengalaman yang cukup untuk memahami dunia kerja dan menilai tingkat kesiapan kerjanya. Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden dan data sekunder yang berasal dari jurnal, buku, artikel ilmiah, serta dokumen pendukung lainnya. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria mahasiswa Program Studi Manajemen IBS angkatan 2022 yang telah atau sedang mengikuti program magang. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin, jumlah minimum sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 responden.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode survei menggunakan kuesioner dengan skala Likert 6 poin. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan software SmartPLS dengan pendekatan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS). Tahapan analisis meliputi pemeriksaan kelengkapan data, pengkodean dan tabulasi data, pengujian model pengukuran (outer model) yang mencakup uji validitas dan reliabilitas, serta pengujian model struktural (inner model) yang meliputi koefisien determinasi ( $R^2$ ), effect size ( $f^2$ ), Variance Inflation Factor (VIF), dan uji hipotesis melalui teknik bootstrapping. Metode SEM-PLS dipilih karena mampu menganalisis hubungan

antar variabel laten secara simultan, tidak mensyaratkan distribusi data normal, serta sesuai digunakan pada penelitian dengan ukuran sampel kecil hingga menengah.

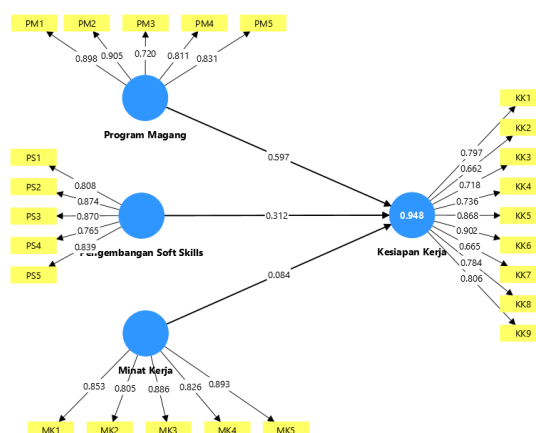
## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil

Penelitian ini melibatkan 30 responden yang seluruhnya merupakan mahasiswa Program Studi Manajemen STIE Indonesia Banking School angkatan 2022. Pengumpulan data dilakukan selama kurang lebih satu bulan menggunakan kuesioner berbasis Google Form. Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebesar 67,7% (21 orang), sedangkan laki-laki sebesar 32,3% (10 orang). Dari segi usia, sebagian besar responden berada pada rentang usia 21–23 tahun, yaitu sebesar 77,4% (24 orang), sementara 22,6% (7 orang) berusia di atas 23 tahun.

Seluruh responden (100%) telah mengikuti program magang dan pelatihan pengembangan soft skill sehingga memenuhi kriteria penelitian. Berdasarkan lama magang, mayoritas responden memiliki pengalaman magang selama 4–6 bulan sebesar 96,8% (30 orang), sedangkan 3,2% (1 orang) memiliki pengalaman magang lebih dari 6 bulan. Sementara itu, jenis pelatihan yang paling banyak diikuti adalah seminar atau workshop pengembangan diri sebesar 100% (31 orang), diikuti pelatihan komunikasi sebesar 19,4% (6 orang) dan pelatihan kerja sama tim sebesar 3,2% (1 orang). Temuan ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman magang dan pengembangan soft skill yang relevan dengan tujuan penelitian.

#### 4.1.1 Uji Validitas



| Variabel                 | Indikator | Loading faktor | AVE   |
|--------------------------|-----------|----------------|-------|
| Program Magang           | PM1       | 0.898          | 0.833 |
|                          | PM2       | 0.905          |       |
|                          | PM3       | 0.720          |       |
|                          | PM4       | 0.811          |       |
|                          | PM5       | 0.831          |       |
| Pengembangan Soft Skills | PS1       | 0.808          | 0.831 |
|                          | PS2       | 0.874          |       |
|                          | PS3       | 0.870          |       |
|                          | PS4       | 0.765          |       |
|                          | PS5       | 0.839          |       |
| Minat Kerja              | MK1       | 0.853          | 0.852 |
|                          | MK2       | 0.805          |       |
|                          | MK3       | 0.886          |       |
|                          | MK4       | 0.826          |       |
|                          | MK5       | 0.893          |       |
| Kesiapan Kerja           | KK1       | 0.797          | 0.770 |
|                          | KK2       | 0.662          |       |
|                          | KK3       | 0.718          |       |
|                          | KK4       | 0.736          |       |
|                          | KK5       | 0.868          |       |
|                          | KK6       | 0.902          |       |
|                          | KK7       | 0.665          |       |
|                          | KK8       | 0.784          |       |
|                          | KK9       | 0.806          |       |

Berdasarkan hasil analisis outer loading, sebagian besar indikator pada variabel Program Magang, Pengembangan Soft Skill, Minat Kerja, dan Kesiapan Kerja memiliki nilai di atas 0,70 sehingga mampu merepresentasikan konstruk dengan baik. Beberapa indikator yang memiliki nilai di bawah 0,70 tetap dipertahankan karena masih berada di atas batas minimum 0,50. Selain itu, seluruh variabel memiliki nilai AVE di atas 0,50, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan layak digunakan.

#### 4.1.2 Uji Realibilitas

|                          | Cronbach's alpha | Composite reliability (rho_a) |
|--------------------------|------------------|-------------------------------|
| Kesiapan Kerja           | 0.915            | 0.927                         |
| Minat Kerja              | 0.906            | 0.912                         |
| Pengembangan Soft Skills | 0.888            | 0.890                         |
| Program Magang           | 0.890            | 0.901                         |

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, seluruh variabel memiliki nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha di atas 0,70 sehingga telah memenuhi kriteria reliabilitas yang baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi dalam mengukur variabel penelitian. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

#### 4.1.3 R-Square Adjusted

|                | <i>R-square</i> | <i>R-square adjusted</i> |
|----------------|-----------------|--------------------------|
| Kesiapan Kerja | 0.948           | 0.943                    |

Nilai R-Square Adjusted digunakan untuk mengukur kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan nilai P-Values dengan tingkat signifikansi 5% (Ghozali, 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai R-Square Adjusted pada variabel Kesiapan Kerja sebesar 0,943 atau 94,3%, yang berarti Program Magang, Pengembangan Soft Skill, dan Minat Kerja mampu menjelaskan variasi Kesiapan Kerja sebesar 94,3%. Dengan demikian, model penelitian termasuk dalam kategori sangat kuat, sedangkan sisanya sebesar 5,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

#### 4.1.4 Uji Hipotesis

|                                            | <i>Original sample (O)</i> | <i>P values</i> | Kesimpulan                               |
|--------------------------------------------|----------------------------|-----------------|------------------------------------------|
| Minat Kerja -> Kesiapan Kerja              | 0.084                      | 0.553           | H1 ditolak dan tidak di dukung oleh data |
| Pengembangan Soft Skills -> Kesiapan Kerja | 0.312                      | 0.008           | H2 diterima dan di dukung oleh data      |
| Program Magang -> Kesiapan Kerja           | 0.597                      | 0.002           | H3 diterima dan di dukung oleh data      |

##### a. Program Magang Berdampak Pada Kesiapan Kerja Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa, dengan nilai koefisien sebesar 0,597 dan p-value sebesar 0,002 (<0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan program magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja diterima. Semakin baik pengalaman magang yang diperoleh mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Pengaruh yang relatif besar menunjukkan bahwa

program magang menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk kesiapan kerja karena memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman kerja nyata, memahami budaya organisasi, serta mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam lingkungan profesional.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ariestya Putri Pambajeng dan Sumartik (2023) yang menyatakan bahwa pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Melalui kegiatan magang, mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik kerja sehingga meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Jessica Leora Siagian, Susi Hendriani, dan Anggia Paramitha (2025) yang menemukan bahwa pengalaman magang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Dengan demikian, program magang dapat menjadi sarana efektif bagi perguruan tinggi dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja secara lebih optimal.

**b. Pengembangan Soft Skills Berdampak Pada Kesiapan Kerja Mahasiswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan soft skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa, dengan nilai koefisien sebesar 0,312 dan p-value sebesar 0,008 ( $<0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan pengembangan soft skill berpengaruh terhadap kesiapan kerja diterima. Semakin baik pengembangan soft skill yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Pengaruh ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi, kerja sama tim, berpikir kritis, kepemimpinan, serta kecerdasan emosional menjadi kompetensi penting yang mendukung mahasiswa dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis dan kompetitif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ariestya Putri Pambajeng dan Sumartik (2023) yang menyatakan bahwa soft skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kemampuan interpersonal dan intrapersonal yang baik cenderung lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja karena mampu bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Hasil

penelitian ini juga didukung oleh Jessica Leora Siagian, Susi Hendriani, dan Anggia Paramitha (2025) yang menemukan bahwa kemampuan komunikasi sebagai bagian dari soft skill memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Dengan demikian, pengembangan soft skill menjadi salah satu faktor penting yang perlu terus ditingkatkan untuk mendukung kesiapan kerja mahasiswa dalam menghadapi persaingan di dunia kerja.

**c. Minat Kerja Tidak Berdampak Pada Kesiapan Kerja Mahasiswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa, dengan nilai koefisien sebesar 0,084 dan p-value sebesar 0,553 ( $>0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan minat kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketertarikan mahasiswa terhadap suatu pekerjaan belum tentu diikuti oleh kesiapan yang memadai untuk memasuki dunia kerja. Kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh minat, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti pengalaman kerja, keterampilan, kemampuan beradaptasi, dan kesiapan mental dalam menghadapi tuntutan dunia kerja. Oleh karena itu, minat kerja saja belum cukup untuk membentuk kesiapan kerja yang optimal tanpa didukung oleh kompetensi dan pengalaman yang relevan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ariestya Putri Pambajeng dan Sumartik (2023) yang menjelaskan bahwa kesiapan kerja mahasiswa lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersifat praktis dan kompetensial, seperti pengalaman magang dan soft skill. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Nur Amal Jaya, Ruslan, dan Purnamawati (2023) yang menemukan bahwa pengalaman praktik kerja memiliki peran yang lebih besar dalam membentuk kesiapan kerja dibandingkan minat kerja. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Jessica Leora Siagian, Susi Hendriani, dan Anggia Paramitha (2025) yang menyatakan bahwa minat kerja berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik responden, jumlah sampel, serta kondisi penelitian yang berbeda. Dengan demikian, dalam konteks penelitian ini, minat kerja bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, Program Magang dan Pengembangan Soft Skill terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa STIE Indonesia Banking School angkatan 2022. Program Magang memiliki pengaruh terbesar terhadap Kesiapan Kerja, yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja secara langsung mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai dunia kerja, keterampilan profesional, dan kesiapan dalam menghadapi tuntutan pekerjaan. Selain itu, Pengembangan Soft Skill juga berperan penting dalam meningkatkan Kesiapan Kerja melalui kemampuan komunikasi, kerja sama tim, berpikir kritis, dan kecerdasan emosional. Sementara itu, Minat Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja, yang menunjukkan bahwa ketertarikan terhadap pekerjaan saja belum cukup untuk meningkatkan kesiapan kerja tanpa didukung pengalaman dan kompetensi yang memadai. Nilai Adjusted R-Square sebesar 0,943 menunjukkan bahwa Program Magang, Pengembangan Soft Skill, dan Minat Kerja mampu menjelaskan Kesiapan Kerja sebesar 94,3%.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain jumlah responden yang relatif terbatas dan hanya melibatkan mahasiswa Program Studi Manajemen STIE Indonesia Banking School angkatan 2022, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini hanya mengkaji tiga variabel independen, sehingga masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi Kesiapan Kerja mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah dan karakteristik responden serta menambahkan variabel lain, seperti motivasi kerja, self-efficacy, dukungan institusi, maupun lingkungan keluarga. Bagi STIE Indonesia Banking School, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk terus meningkatkan kualitas program magang dan pengembangan soft skill guna mendukung peningkatan kesiapan kerja mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ahdiat, A. (2025, 19 Agustus). Tingkat pengangguran Indonesia tertinggi di ASEAN. Databoks Katadata. <https://databoks.katadata.co.id/infografik/2025/08/19/tingkat-pengangguran-indonesia-tertinggi-di-asean>
- Ambarwati, N., & Rusdarti. (2020). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Motivasi Kerja dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3).
- Ariestya Putri Pambajeng, & Sumartik. (2023). The Influence of Internship Experience, Work Motivation, and Soft Skills on College Student Work Readiness in Entering the World of Work. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Ayaturrahman, M., & Rahayu, S. (2023). Pengaruh soft skill terhadap kesiapan kerja mahasiswa di era industri 4.0. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 4(2), 112–120.
- Backhaus, K., & Tikoo, S. (2004). Conceptualizing and researching employer branding. *Career Development International*, 9(5), 501–517.
- Badan Pusat Statistik. (2018). PROFIL PENGANGGURAN MALUKU UTARA AGUSTUS 2017. BPS Provinsi Maluku Utara.
- Cakrawala University. (2025). Jenis-jenis magang di Indonesia dan tips memilih yang tepat. <https://www.cakrawala.ac.id/berita/jenis-magang-di-indonesia>
- Chin, W. W. (1998). The partial least squares approach to structural equation modeling. In G. A. Marcoulides (Ed.), *Modern Methods for Business Research* (pp. 295–336). Lawrence Erlbaum Associates.
- Damayantie, F., & Kustini, K. (2022). Pengaruh soft skill terhadap kesiapan kerja lulusan di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 10(1), 88–97.
- Dwi Rahmawati. (2021). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (Magang) terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*.
- Erlinda, F., & Safitri, R. (2020). The relationship between employer branding, corporate reputation, and recruitment web on intention to apply. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(8), 1572–1583. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20208pp1572-1583>
- Evrina, R., & Wulansari, A. (2023). Employer branding dan motivasi kerja generasi Z. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, 5(1), 55–64.
- Feneta Fidi Kirani, & Ahmad Chusairi. (2022). Tinjauan Sistematis: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2021). Partial Least Squares: Konsep, teknik dan aplikasi SmartPLS 3.3. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115–135.

- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sinkovics, R. R. (2009). The use of partial least squares path modeling in international marketing. *Advances in International Marketing*, 20, 277–319.
- Indra, R., & Widodoatmodjo, S. (2021). Employer branding dan minat kerja generasi milenial. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 9(2), 143–152.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Khamalia, N. A. N., Yusuf, A., Zuhroh, N. E., & Jannah, R. R. (2023). Pengaruh pendidikan soft skills terhadap jenjang karir mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 6633–6640.  
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/viewFile/5800/pdf>
- Muhammad A., & Mustari I.. (2021). Pengaruh Pengalaman Magang dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya). *JIMFEB (Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB)*, 1.
- Mustari, M. (2021). Pengaruh pengalaman magang dan minat kerja terhadap kesiapan kerja. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(1), 13–21.
- Putra, A. W., & Ramadhani, F. (2022). Pengaruh program magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 14(1), 33–42.
- Rafida, T. P., & Moko, W. (2023). Pengaruh employer branding, social media, dan corporate reputation terhadap intention to apply job. *Jurnal Kewirausahaan dan Inovasi*, 6(1), 71–80.
- Rafki, R., Nirmala, D., & Nuraini, S. (2023). Hubungan pengalaman magang dengan kesiapan kerja mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 3(2), 102–109.
- Ratuela, Y. R., Nelwan, O. S., & Lumintang, G. G. (2022). Pengaruh hard skill, soft skill dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa akhir. *Jurnal EMBA*, 10(1), 214–223.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/37677/34621>
- Romdloniyati, E. (2019). Pengaruh praktik kerja industri, lingkungan keluarga dan minat kerja terhadap kesiapan kerja peserta didik sekolah menengah kejuruan. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 7(1), 56–65.